

PENGARUH KETANGKASAN ORGANISASI UNTUK MENCAPAI KESUKSESAN DIGITAL TRANSFORMASI**Octavia¹, Denie Amanda², Alamsjah³, Firdaus⁴**

Jurusan Teknik Industri/Fakultas Teknik/Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia

Email: denie.oktavia@binus.ac.id, alamsjah@binus.edu

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi digital dan penerapannya di seluruh organisasi bisnis menjadikan transformasi digital sebagai sumber dinamika bisnis yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya telah menyelidiki beberapa faktor yang mempengaruhi transformasi digital, namun hanya ada sedikit penelitian mengenai dampak kelincahan organisasi terhadap transformasi digital di organisasi. Untuk mengisi kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana ketangkasan organisasi dan faktor yang mempengaruhi ketangkasan organisasi mempengaruhi keberhasilan transformasi digital di Perusahaan. Sebuah studi survei dilakukan untuk menguji model secara empiris. Data dikumpulkan dari 158 pegawai swasta dan BUMN di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa kelincahan organisasi berpengaruh signifikan terhadap transformasi digital dan kecepatan respon terhadap permintaan pasar merupakan prediktor penting pada ketangkasan organisasi.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Ketangkasan Organisasi.**Abstract**

The rapid development of digital technology and its application throughout business organizations makes digital transformation a source of sustainable business dynamics. Previous research has investigated several factors that influence digital transformation, but there is little research on the impact of organizational agility on digital transformation in organizations. To fill this gap, this research aims to investigate how organizational agility and the factors that influence organizational agility influence the success of digital transformation in companies. A survey study was conducted to empirically test the model. Data was collected from 158 private and BUMN employees in Indonesia. The findings show that organizational agility has a significant effect on digital transformation and the speed of response to market demands is an important predictor of organizational agility.

Keywords: Digital Transformation, Organizational Agility.**PENDAHULUAN**

Adanya implementasi transformasi digital, akan mencapai tujuan dalam perspektif social dan ekonomi. Dari sisi social, perubahan sistem pendidikan, budaya yang lebih inovatif, dan perlindungan data digital yang semakin kuat menjadikan peranan transformasi digital sangat

dibutuhkan di era Industri 4.0. Selain itu juga, dari sisi ekonomi, adanya peningkatan pendapatan, produktivitas, dan nilai tambah pada perekonomian membuat adopsi transformasi digital di organisasi semakin dikejar. Aspek transformasi digital yang berhasil selanjutnya dinyatakan oleh Berma et al., (2016), bahwa untuk mencapai transformasi digital yang sukses, sangat penting bagi organisasi untuk mengikuti fokus strategis baru, membangun keterampilan baru, dan menetapkan cara kerja baru.

Penelitian sebelumnya mengenai variable yang mempengaruhi keberhasilan transformasi digital sudah dilakukan Namun, hanya sedikit penelitian transformasi digital yang dipengaruhi oleh kelincahan organisasi pada organisasi, khususnya di Indonesia. Penelitian ini akan memperjelas hubungan konseptual antara kelincahan organisasi dan mengeksplor perannya dalam keberhasilan transformasi digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketangkasan organisasi terhadap keberhasilan transformasi digital dan memberikan saran masa depan bagi perusahaan yang ingin mencapai keberhasilan penerapan transformasi digital di perusahaannya. Bagian kedua mengulas literatur di bidang yang relevan. Analisis teori dan hipotesis penelitian disajikan pada Bagian 3. Bagian keempat menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis data disajikan pada Bagian 5. Bagian akhir menyajikan temuan dan implikasi dari penelitian ini.

Kemampuan organisasi untuk memodifikasi dan mengadaptasi operasi dan teknologinya terhadap lingkungan bisnis yang terus berkembang merupakan definisi dari ketangkasan operasional. Perubahan bisnis ini disebabkan oleh banyak faktor mulai dari pergerakan persaingan hingga pergeseran dinamika pasar. Transformasi digital didefinisikan sebagai peningkatan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi organisasi, memberikan ketangkasan organisasi, dan meningkatkan kinerja karyawan (Henriette et al., 2015). Selain itu, transformasi digital mengubah bentuk bisnis dan struktur organisasi (Berghaus, 2016). Dari sudut pandang ini, transformasi digital didefinisikan sebagai perubahan organisasi. Perubahan organisasi terjadi di berbagai bidang seperti manajemen pengetahuan, penggunaan teknologi, dan interaksi organisasi dengan lingkungan internal dan eksternalnya (Mazurek, 2019). Dengan ditetapkannya strategi untuk mewujudkan proses perubahan organisasi, organisasi dapat dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan (Gohil, 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menunjukkan peningkatan minat terhadap transformasi digital seiring upayanya untuk menjadi kekuatan ekonomi digital di Asia Tenggara. Ketangkasan organisasi memainkan peran penting dalam proses ini.

Transformasi Digital dan Ketangkasan Organisasi

Transformasi digital dan ketangkasan organisasi adalah dua konsep mendasar yang memainkan peran penting dalam lanskap bisnis modern. Transformasi digital mengacu pada perubahan mendalam dan strategis yang dialami organisasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan operasi, proses, produk, layanan, dan pengalaman pelanggan mereka. Hal ini bukan sekedar adopsi teknologi baru namun pemikiran ulang secara holistik tentang bagaimana bisnis beroperasi di era digital. Aspek-aspek utama transformasi digital meliputi:

1. Integrasi Teknologi: Mengintegrasikan teknologi digital seperti komputasi awan, analisis data, kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan otomatisasi ke dalam berbagai aspek organisasi.
2. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Data: Memanfaatkan data dan analitik untuk membuat keputusan yang tepat, meningkatkan proses, dan mendapatkan wawasan tentang perilaku pelanggan.
3. Pendekatan yang Berpusat pada Pelanggan: Berfokus pada pemberian pengalaman pelanggan yang luar biasa melalui saluran digital dan interaksi yang dipersonalisasi.
4. Agility and Innovation: Mendorong budaya inovasi dan kemampuan beradaptasi untuk merespons perubahan dan disrupsi pasar dengan cepat.
5. Pergeseran Budaya: Mempromosikan pola pikir digital dan menumbuhkan budaya perubahan dan pembelajaran berkelanjutan dalam organisasi.
6. Penyelarasan Strategis: Memastikan bahwa inisiatif digital selaras dengan tujuan dan sasaran strategis organisasi secara keseluruhan.
7. Keterlibatan Ekosistem: Berkolaborasi dengan mitra eksternal, pemasok, dan pelanggan dalam ekosistem digital untuk menciptakan nilai.

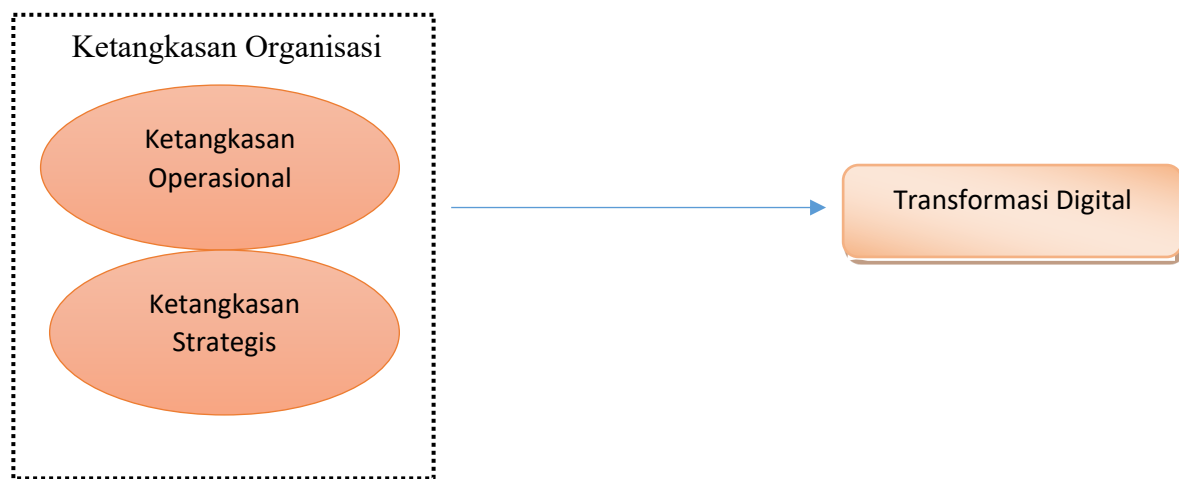
Ketangkasan organisasi adalah kemampuan organisasi untuk merespons perubahan, ketidakpastian, dan gangguan dengan cepat dan efektif sambil mempertahankan atau meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Organisasi yang tangkas dicirikan oleh:

1. Kemampuan beradaptasi: Kapasitas untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar, preferensi pelanggan, dan kemajuan teknologi.
2. Fleksibilitas: Kemampuan untuk menyesuaikan strategi, proses, dan struktur dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang terus berkembang.
3. Daya tanggap: Respon cepat terhadap umpan balik pelanggan, tren yang muncul, dan tekanan persaingan.
4. Inovasi: Budaya yang mendorong eksperimen dan perbaikan berkelanjutan terhadap produk, layanan, dan proses.
5. Kolaborasi: Kolaborasi lintas fungsi dan kerja tim yang memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan.
6. Pemberdayaan: Memberdayakan karyawan untuk mengambil keputusan, mengambil kepemilikan, dan berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi.
7. Berpusat pada Pelanggan: Fokus pada pemberian nilai kepada pelanggan dan memenuhi permintaan mereka yang terus berubah.
8. Pendekatan Iteratif: Menerapkan metodologi pengembangan yang berulang dan bertahap, seperti Agile dan Lean, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
9. Manajemen Risiko: Kemampuan untuk mengelola dan memitigasi risiko secara efektif dalam lingkungan yang berubah dengan cepat.

Ketangkasan organisasi berkaitan erat dengan transformasi digital karena organisasi yang tangkas lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital. Mereka dapat menerapkan inisiatif digital dengan lebih efisien, beradaptasi dengan model bisnis digital baru, dan berkembang di era digital.

Ringkasnya, transformasi digital adalah adopsi strategis teknologi digital untuk mentransformasi suatu organisasi, sedangkan ketangkasan organisasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk menjadi fleksibel, responsif, dan adaptif dalam lingkungan bisnis yang dinamis, yang penting untuk keberhasilan transformasi digital. Kepabilan bisnis yang dinamis berpengaruh positif terhadap kelincahan operasional (Mikalef & Pateli, 2017) dan kelincahan strategis (Zahoor, 2022). Konsep-konsep ini saling terkait dan penting bagi organisasi yang ingin berkembang dalam lanskap digital saat ini. Dengan demikian, hipotesis berikut diajukan bahwa:

“Ketangkasan organisasi sangat berpengaruh terhadap kesuksesan transformasi digital di Perusahaan”



Gambar 1. Kerangka Model

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, dan menggeneralisasikan fenomena sosial yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Mengikuti prosedur pengambilan sampel yang diusulkan untuk format, distribusi, dan pengumpulan kuesioner (Dillman, 2011). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan kuesioner online dengan membagikan tautan survei kepada responden. Subjeknya adalah semua orang yang masih bekerja di perusahaan selama 3 tahun atau lebih untuk memahami perubahan perusahaan. Industri yang terlibat pada pembagian sampel adalah industri jasa dan manufaktur yang merasakan dampak dari perkembangan transformasi digital. Survei terdiri dari empat puluh enam pertanyaan beserta variabel kontrol pada demografi seperti jumlah karyawan, jenis industri, kategori perusahaan, kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, posisi responden, faktor hambatan dalam transformasi digital, dan urutan penting dalam transformasi digital sebagai tambahan variabel. Langkah-langkah metodologi penelitian adalah:

1. Perumusan Masalah

Tahap deskripsi masalah adalah mendefinisikan apa yang harus diperbaiki dari penelitian ini. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana efek kelincahan organisasi dan hal yang perlu dilakukan kedepannya untuk mencapai kesuksesan transformasi digital di dalam organisasi.

2. Studi Literatur

Jurnal dan studi literatur diperlukan sebagai dasar teori yang diperlukan untuk mendapatkan Analisa hasil dan langkah yang dapat diimplementasikan pada penelitian ini. Jurnal dan studi literatur mengacu pada referensi buku, atau jurnal dari internet atau penelitian lain yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

3. Menetapkan hipotesis penelitian

Dari literatur yang telah diberikan, akan dihasilkan hipotesis sementara dari hasil penelitian terdahulu. Hipotesis ini akan dilakukan pengujian kembali menggunakan metode dan software pada penelitian ini

4. Pengumpulan Sampel dan Data

Untuk memvalidasi model penelitian, perlu dilakukan pengumpulan data dari berbagai macam perusahaan yang dilakukan di Indonesia melalui tautan kuesioner berdasarkan penelitian data kategori. Pertanyaan terdiri dari empat puluh tiga pertanyaan beserta pertanyaan tambahan seperti umur perusahaan, bidang industri perusahaan, dan posisi pekerjaan. Responden yang terlibat hanya untuk karyawan perusahaan yang telah bekerja minimal 3 tahun di posisi atau posisi apapun di perusahaan karena dampak digitalisasi dapat dirasakan di semua level.

5. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap variable – variable survey dan telah diolah oleh software PLS. Analisis dilakukan untuk menjawab studi penelitian.

6. Hasil Penelitian dan Implikasi

Penelitian ini akan memberikan kesimpulan hasil, limitasi teoritis dan praktir, serta saran penelitian masa depan sebagai acuan penelitian kedepannya.

Item dan Pengukuran

Metode yang digunakan adalah deskripsi desain dan metodologi penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, dan menggeneralisasikan fenomena sosial yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Item dan pengukuran detail kuesioner ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table-1. Item dan Pengukuran pada Survei

Kode	Ukuran	Item
Organization Agility (OA)	Kelincahan Organisasi	OA1 - Cepat beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar atau perilaku pelanggan
		OA2 - Terus-menerus menemukan atau merekayasa ulang produk untuk melayani pasar dengan lebih baik
		OA3 - Memperlakukan permintaan pasar dan meraih mereka dengan cepat
		OA4 - Respon yang cepat dalam permintaan khusus apapun
		OA5 - Sesuaikan tingkat produksi atau layanan dengan cepat selama fluktuasi

		OA6 - Cepat membuat solusi alternatif ketika pemasok berkekurangan
Digital Transformation (DT)	Transformasi Digital	DT1 - Layanan/produk baru yang didorong oleh teknologi digital
		DT2 - Perusahaan memiliki aplikasi digital baru untuk kebutuhan pelanggan
		DT3 - Perusahaan menawarkan solusi dengan teknologi digital untuk kebutuhan pelanggan
		DT4 - Mendigitalkan proses bisnis untuk organisasi yang lebih cepat, efisien, dan responsif
		DT5 - Perusahaan menerapkan teknologi digital seperti AI, Blockchain, Cloud, IoT, dan aplikasi seluler
		DT6 - Memiliki sistem informasi digital dalam pengambilan keputusan
		DT7 - Perusahaan memiliki pendapatan tambahan dari produk digital
		DT8 - Meningkatkan jumlah transaksi digital, baik finansial maupun non finansial
		DT9 - Penerapan teknologi atau aplikasi digital menjadi lebih efisien
Conjunction Variabel (CV)	Variabel Konjungsi	CV1 - Jumlah karyawan
		CV2 - Sektor Industri
		CV3 - Kategori perusahaan
		CV4 - Status kepemilikan
		CV5 - Usia perusahaan
		CV6 - Posisi responden

Kuesioner menggunakan pertanyaan skala 5 likert terkait dengan uji hipotesis yang disebarkan menggunakan alat survei online melalui convenience sampling. Selanjutnya, selama proses pengumpulan data, semua responden diasuransikan latar belakang dan tujuan dari permintaan ini. Pengukuran dan hasil kuesioner akan dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS. SmartPLS adalah perangkat lunak dengan antarmuka pengguna grafis untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varians menggunakan metode pemodelan jalur kuadrat terkecil parsial. Model ini dapat menangkap pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel untuk model struktural yang diukur. Aplikasi perangkat lunak menggunakan SmartPLS yang biasa digunakan untuk menganalisis dan menguji hubungan antar variabel dengan mengukur variasi yang diperoleh dari penilaian responden.

Prosedur Pengujian dan Evaluasi Model

Untuk menguji sebuah data yang kita gunakan adalah valid, beberapa prosedur pengujian dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuisisioner. Kuisisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Wahyuni, 2014).

Setelah kuisisioner dinyatakan valid, Langkah selanjutnya adalah uji reabilitas yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Setelah memastikan bahwa pengukuran konstruk dianggap valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian sistematis hasil model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Demografi merujuk pada karakteristik suatu populasi baik dalam hal ukuran, struktur, distribusi penduduk dan perubahannya. Karakteristik dan demografi responden dibutuhkan untuk mengidentifikasi kelompok – kelompok yang melakukan survey pada penelitian ini, yaitu sebanyak 158 responden. Pengamatan diambil untuk dijadikan acuan analisa pada kriteria responden yang paling dominan dan yang paling rendah pada survey. Hasil ditunjukkan pada **Tabel 2**. Analisis dan validasi model penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) metode ini mampu menentukan dan menguji model jalur dengan konstruksi laten (Fornell & Bookstein, 1982). Hipotesis didukung jika model pengukuran melaporkan tingkat keandalan yang dapat diterima, validitas konvergen dan diskriminan, dan jika estimasi parameter jalur struktural signifikan secara statistik.

Tabel 2. Demografi Responden

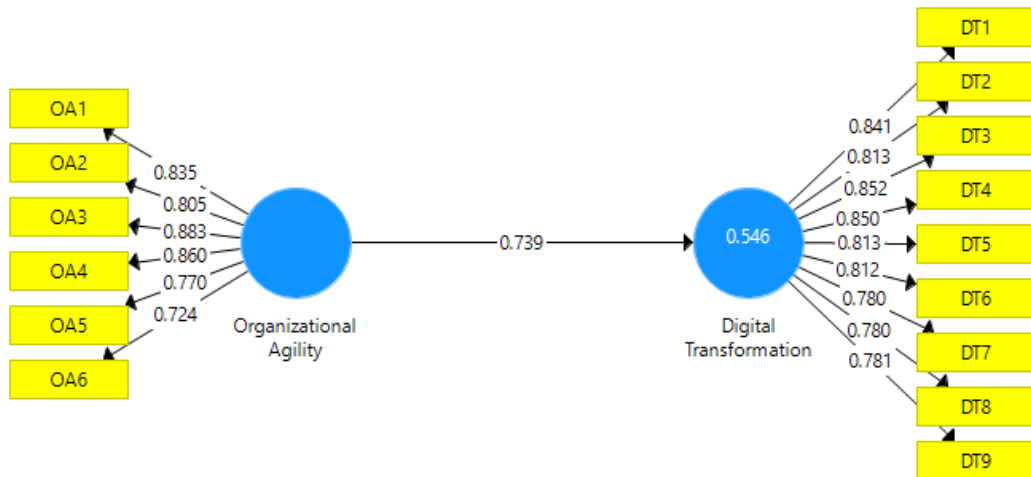
Kode Variabel Konjungsi	Kriteria Perusahaan	Jumlah Responden	Persentase
CV1	Jumlah Karyawan > 500	106	67%
CV2	Sektor Industri Otomotif, Suku Cadang	46	29%
CV3	Kategori Perusahaan jasa	94	59%
CV4	Status Kepemilikan Badan Usaha Milik Swasta	154	98%
CV5	Umur Perusahaan > 30 tahun	71	45%
CV6	Posisi Responden Manajer Menengah	80	51%

Model Pengukuran

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengacu pada seberapa dekat skala baru terkait dengan variabel dan ukuran lain dari konstruk yang sama. Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Penentuan sepanjang baris terakhir disebut sebagai validitas diskriminan (De Vet, De Ridder, & De Wit, 2011); (Streiner, Norman, & Cairney, 2015). Pada pengujian ini, dilakukan pengujian hubungan antara

indikator dan konstraknya menggunakan nilai *loading factor*. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi validitas konvergen dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loadings* > 0,70 (Chin & Todd, 1995). Berikut diberikan hasil pengukuran outer loading yang dihasilkan oleh SEM-PLS di **Gambar 1**.



Gambar 2. Diagram Peta Pengukuran pada SEM-PLS

Pada hasil pengujian diatas, nilai *loading factor* pada setiap indikator variabel bernilai $\geq 0,7$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indicator variabel penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen yang baik dan bernilai tinggi.

Uji Reabilitas

Reabilitas berhubungan dengan ketepatan dan ketelitian dari pengukuran. Pengujian realibilitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari instrument penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Pada tahap ini, indicator pada penelitian akan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan Cronbach’s Alpha dan *Composite Reliability value*. Cronbach’s Alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Ghozali, 2016). Untuk dapat memenuhi reliabilitas yang baik, nilai *composite reliability* dan nilai *Cronbach’s Alpha* harus lebih besar dari 0,70 (Chin W. W., 1998).

Tabel 3. Hasil Pengukuran Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability, dan AVE pada SEM-PLS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Digital Transformation</i>	0.936	0.940	0.946	0.662
<i>Organizational Agility</i>	0.898	0.911	0.922	0.664

Dalam penelitian menggunakan SEM-PLS, diketahui pada **Tabel 3** bahwa nilai composite reliability dan nilai Cronbach's Alpha pada semua variabel menunjukkan angka >0,7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas yang tinggi dan item pertanyaan pada kuisioner dapat diandalkan (*reliable*)

Model Evaluasi Struktural

Pada step ini, untuk menunjukkan tingkat pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan evaluasi koefisien jalur pada model. Sementara itu, untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengamatan terhadap nilai signifikansi antar konstruk yaitu *p-values*. Pada hasil analisa menggunakan perangkat lunak SMARTPLS, nilai koefisien jalur dapat diperoleh melalui proses *bootstrapping* dengan 5000 sampel ulang. *Bootstrapping* adalah proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari direct effects, indirect effects dan total effects. Tingkat error yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 %, sehingga hipotesis akan diterima jika $P\text{-Values} < 0,05$. Jika nilai $P\text{-Values} < 0,05$ menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen signifikan. Bila nilai $P\text{-Values} > 0,05$ menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan. Untuk hipotesis yang menggunakan variabel intervening maka nilai *P-value* dapat diambil dari koefisien jalur tidak langsung di SMARTPLS. Hasil uji koefisien jalur dapat dilihat pada **Tabel 3** dibawah ini.

Tabel 4. Uji Koefisien Jalur untuk Variabel Organizational Agility terhadap Transformasi Digital

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Organizational Agility → Digital Transformation	0.739	0.742	0.042	17.671	0.000	Berpengaruh

Hasil uji penilaian *t-statistics* pada variable kelincahan organisasi (OA) menunjukkan hasil hipotesis yang diterima (>1,96). Adapun nilai T-statistic tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu di angka 17,671, dimana hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis adanya peranan kelincahan organisasi sangat mendukung untuk mencapai keberhasilan transformasi digital.

Pembahasan dan Implikasi

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, penelitian ini melingkupi kriteria terbanyak dengan posisi *middle manager* hingga general manager dengan rentang usia lebih dari 30 tahun. Sebagian besar responden bekerja pada sektor swasta di bidang otomotif dan jasa finansial dengan lebih dari 500 jumlah karyawan di perusahaannya. Sebanyak 158 responden pada berbagai perusahaan di Indonesia diambil sebagai sampel dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi tingkat transformasi digital perusahaan dengan menggunakan metode SEM. Pada saat yang sama, model efek tetap

diterapkan untuk melakukan analisis empiris tentang hubungan dan mekanisme “Ketangkasan Organisasi – Transformasi digital”.

Penelitian ini menggambarkan ketangkasan organisasi mempengaruhi kinerja transformasi digital dan faktor yang memengaruhi ketangkasan organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa ketangkasan organisasi secara signifikan mempengaruhi kinerja transformasi digital. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketangkasan organisasi dengan variable pengembangan dari sisi operasional dan strategis merupakan faktor penting dalam kinerja transformasi digital di Perusahaan.

Untuk mencapai kesuksesan transformasi digital, penelitian ini menjawab keperluan peranan organisasi yang lincah untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan perilaku pelanggan. Selain itu juga, terus menerus menemukan atau merekayasa ulang produk agar dapat melayani permintaan pasar dengan respon yang cepat dan solutif adalah hal yang perlu diperankan oleh organisasi untuk mencapai keberhasilan tersebut. Hal ini menjadi jawaban bagi Perusahaan yang di masa depan untuk mengadaptasi model bisnis yang menghasilkan transformasi digital terdepan dalam menghadapi persaingan bisnis di Indonesia.

Implikasi Teori dan Praktis

Penelitian ini menawarkan beberapa implikasi teoritis dan praktis. Pertama, penelitian ini telah memperluas dan memperluas topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi digital. Penelitian mengungkapkan bahwa ketangkasan organisasi mampu mencapai keberhasilan transformasi digital. Namun sementara, belum dijelaskan secara aktual bagaimana pendapat para jajarman manager untuk penelitian ini. Organisasi harus berupaya mengembangkan secara strategis sisi reaktivitas dan proaktif dari ketangkasan organisasi dalam mencapai transformasi digital yang melibatkan perubahan mendasar di berbagai tingkat organisasi. Diperlukan eksplorasi lebih lanjut untuk menguji respon perusahaan pada perubahan digital melalui inovasi produk dan mengeksplorasi permintaan pelanggan.

Studi ini juga memiliki implikasi pada praktik. Tidak semua organisasi menghadapi konteks bisnis yang ditandai dengan transformasi digital. Tetapi jika dilakukan, penelitian ini harus menjadi pengingat bahwa di tengah semua perubahan, untuk mencapai tujuan transformasi digital perlu mempertimbangkan kembali proses bisnis mereka dan sejauh mana organisasi sudah melakukan ketangkasan organisasi. Dalam situasi transformasi digital, logika lanjutan dari proses inovasi digital, fleksibilitas infrastruktur, dan peran management dan tim dalam mencapai kesuksesan operational akan membuat model bisnis menjadi lebih baik dan *suited* pada perkembangan zaman.

Limitasi

Ada dua batasan utama dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini memberikan hasil analisis kuantitatif yang meskipun memberikan perspektif yang lebih luas dibandingkan metode kualitatif, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada sampel perusahaan manufaktur dan jasa Indonesia di wilayah Jabodetabek. Meskipun konteks penelitian ini adalah mengenai transformasi digital, dengan memperluas jangkauan area sampel, mungkin dapat menemukan relevansi dalam konteks transformasi struktur pada logika *Business Process Management* (BPM) berlanjutan (Besson & Rowe, 2012).

Kedua, studi ini fokus pada pemanfaatan ketangkasan organisasi untuk mencapai kesuksesan digital transformation. Adanya kelincahan organisasi, budaya relasional dan inovatif juga dibutuhkan untuk dalam proses transformasi digital (Troise, Corvello, Ghobadian,

& O'Regan, 2022). Keterbatasan ini dapat memberikan peluang untuk penelitian lanjutan dengan mengeksplorasi temuan lain dari berbagai konteks penelitian.

BIBLIOGRAFI

- Berghaus, S. &. (2016). Stages in digital business transformation: Results of an empirical maturity study.
- Besson, P., & Rowe, F. (2012). Strategizing information systems-enabled organizational transformation: A transdisciplinary review and new directions. *The journal of strategic information systems*, 103-124.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern methods for business research*, 295-336.
- Chin, W., & Todd, P. (1995). On the use, usefulness, and ease of use of structural equation modeling in MIS research: A note of caution. *MIS quarterly*, 237-246.
- De Vet, E., De Ridder, D., & De Wit, J. (2011). Environmental correlates of physical activity and dietary behaviours among young people: a systematic review of reviews. *Obesity reviews*, e130-e142.
- Dillman, D. (2011). *Mail and Internet surveys: The tailored design method--2007 Update with new Internet, visual, and mixed-mode guide*. John Wiley & Sons.
- Fornell, C., & Bookstein, F. (1982). Two structural equation models: LISREL and PLS applied to consumer exit-voice theory. *Journal of Marketing research*, 440-452.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gohil, S. &. (2014). A framework to map a practice as organization development. *Procedia Economics and Finance*, 218-229.
- Mikalef, P., & Pateli, A. (2017). Information technology-enabled dynamic capabilities and their indirect effect on competitive performance: Findings from PLS-SEM and fsQCA. *Journal of Business Research*, 70, 1–16.
- Streiner, D., Norman, G., & Cairney, J. (2015). *Health measurement scales: a practical guide to their development and use*. USA: Oxford University Press.

Troise, C., Corvello, V., Ghobadian, A., & O'Regan, N. (2022). How can SMEs successfully navigate VUCA environment: The role of agility in the digital transformation era. *Technological Forecasting and Social Change*, 121227.

Wahyuni, D. (2014, February 27). Pengaruh pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan (studi pada karyawan tetap pt. Astra international, tbk daihatsu malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8 No. 1. Retrieved from neliti.com

Zahoor, N. G. (2022). The role of dynamic capabilities and strategic agility of B2B high-tech small and medium-sized enterprises during COVID-19 pandemic: Exploratory case studies from Finland. *Ind. Mark. Management*, 105, 502–514.

Copyright Holder:

Octavia, Denie Amanda, Alamsjah, Firdaus (2023)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

